

**PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK*
SEBAGAI TAHAP AWAL PROSES AUDIT (STUDI KASUS
PADA PT SAABIQ INTERNASIONAL TOUR AND TRAVEL)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Talenta Poetry Pramita
2014130025**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**ASSESSMENT OF INHERENT RISK AND CONTROL RISK
AS AN EARLY STAGE OF AUDIT (CASE STUDY ON PT
SAABIQ INTERNATIONAL TOUR AND TRAVEL)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Talenta Poetry Pramita
2014130025

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK*
SEBAGAI TAHAP AWAL PROSES AUDIT (STUDI KASUS
PADA PT SAABIQ INTERNASIONAL TOUR AND TRAVEL)**

Oleh:
Talenta Poetry Pramita
2014130025

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E.,M.T.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,MM.,CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Talenta Poetry Pramita
Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 12 Desember 1996
NPM : 2014130025
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENILAIAN *INHERENT RISK* DAN *CONTROL RISK* SEBAGAI TAHAP AWAL PROSES AUDIT (STUDI KASUS PADA PT SAABIQ INTERNASIONAL TOUR AND TRAVEL)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta,
Drs.,Ak.,MM.,CMA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 7 Juni 2018

Pembuat pernyataan : Talenta Poetry Pramita



(Talenta Poetry Pramita)

ABSTRAK

Standar Audit mengharuskan *auditor* untuk menilai risiko terjadinya salah saji yang material pada keseluruhan level laporan keuangan. Akan tetapi proses audit tidak terlepas dari risiko audit. Risiko audit adalah saat dimana auditor mengeluarkan opini bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji tetapi sebenarnya terdapat salah saji yang material.

Audit laporan keuangan memiliki 4 tahapan yaitu *plan and design an audit approach based on risk assessment procedures, perform tests of controls and substantive test of transactions, perform analytical procedures and test of details balances*, dan *complete the audit and issue an audit report*. Tahapan pertama audit merupakan tahap penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena tahap ini memungkinkan auditor untuk dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup dan memadai, memastikan biaya audit yang wajar, dan menghindari kesalahpahaman dengan klien. Auditor akan melaksanakan prosedur *risk assessment* pada tahap ini untuk mengidentifikasi salah saji material pada laporan keuangan. Risiko tersebut merupakan *inherent risk* dan *control risk*. *Inherent risk* merupakan risiko salah saji pada suatu saldo atau akun atau golongan transaksi dengan asumsi tidak terdapat pengendalian. Sementara *control risk* merupakan risiko salah saji material yang tidak dapat dicegah oleh *internal control* entitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik seseorang, kejadian, atau situasi. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara pada bagian visa, keuangan, dan Direktur PT Saabiq International Tour & Travel. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui *textbook*. Objek dari penelitian ini adalah PT Saabiq International Tour & Travel.

Inherent risk pada PT Saabiq International Tour & Travel berada pada tingkat yang tinggi. Penilaian dilakukan atas pemahaman terkait masing-masing faktor yang mempengaruhi *inherent risk*, yaitu pemahaman atas bisnis dan industri, hasil audit tahun sebelumnya, pihak-pihak berelasi, transaksi yang tidak rutin dan kompleks, *judgment* dalam pencatatan saldo dan transaksi, dan faktor terkait kecurangan pada laporan keuangan dan pencurian aset. Sedangkan untuk *control risk* berada pada tingkat yang rendah. Penilaian ini dilakukan berdasarkan komponen COSO *Internal Control - Integrated Framework*. Dalam *audit risk model inherent risk* dan *control risk* berbanding lurus dengan jumlah bukti audit.

Kata kunci : *inherent risk, control risk, proses audit, tour and travel*

ABSTRACT

The Audit Standard requires the auditor to assess the risk of material misstatement at the overall level of the financial statements. However, the audit process is inseparable from audit risk. Audit risk is when the auditor issues an opinion that the financial statements are free from misstatement but there is actually a material misstatement.

The financial statement audit has 4 stages: plan and design an audit approach based on risk assessment procedures, perform tests of controls and sub-test of transactions, perform analytical procedures and test of details balances, and complete the audit and issue an audit report. The first stage of an audit is an important stage that the auditor must take into account as it enables the auditor to be able to collect sufficient and adequate audit evidence, ensure reasonable audit fees, and avoid misunderstandings with clients. The auditor will carry out risk assessment procedures at this stage to identify material misstatements in the financial statements. The risk is inherent risk and control risk. Inherent risk is a risk of misstatement on a balance or an account or class of transactions with the assumption that there is no control. While control risk is a risk of material misstatement that can not be detected and prevented by the internal control .

The research method used in this research is descriptive method, that is a research method that is done to collect data describing one's characteristic, event, or situation. In this study, the primary data were obtained through interviews on the visa, finance, and Director of PT Saabiq International Tour & Travel. While the secondary data obtained from the textbook. The object of this research is PT Saabiq International Tour & Travel.

Inherent risk on PT Saabiq International Tour & Travel is at a high level. Assessment is conducted on the understanding of each of the factors affecting inherent risk, ie understanding of business and industry, previous year audit results, related parties, non-routine and complex transactions, judgments in recording balances and transactions, and fraud related factors financial statements and asset theft. As for the control risk is at a low level. This assessment is based on the COSO Internal Control - Integrated Framework component. In the audit risk model inherent risk and control risk is directly proportional to the amount of audit evidence.

Keywords : inherent risk, control risk, audit process, tour and travel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yesus Mah Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Penilaian *Inherent Risk* dan *Control Risk* sebagai Tahap Awal Proses Audit (Studi Kasus pada PT Saabiq Internasional Tour and Travel)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa doa, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada:

1. Ayah, Bunda, dan Brian, yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan yang tidak pernah terhenti sepanjang hidup saya.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,MM.,CMA. atas bimbingan, ilmu, dan pelajaran yang telah diberikan kepada saya tiada henti selama penyusunan skripsi ini.
3. Om Yusuf, atas izinnya melakukan penelitian di PT Saabiq International Tour and travel.
4. Pegawai PT Saabiq International Tour and travel, yang telah bersedia menjadi narasumber yang telah secara langsung membantu pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat dekat penulis: Ananda Dwi yang telah terus mendorong penulis untuk dapat keluar dari zona nyamannya, dan terus ada saat penulis merasa *down*.
6. Teman-teman dekat penulis: Nabila, Tiara, yang selalu dapat mencerahkan suasana hati penulis.
7. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E.,M.T.
8. Dosen Wali penulis, Ibu Verawati Suryaputra SE.,MM.,AK.,CMA. Terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama saya berkuliah di Unpar.

9. Dosen penguji mata kuliah pembulat.
10. Para dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
11. Merin, Ines, Agnes, Veve, yang telah menjadi teman yang sangat baik di Akuntansi Unpar.
12. Ko Hery wibowo yang telah menjadi guru les akuntansi terbaik dan sangat membantu dalam menyesuaikan diri di UNPAR.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi ini: Nissa, Putri, Agnes, Merin, Vita, Khalida.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan yang dimilikinya, maka dari itu penulis terbuka atas segala saran dan masukan. Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, Juni 2018

Talenta Poetry Pramita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Audit	9
2.1.1. Definisi Audit	9
2.1.2. Jenis Audit	10
2.1.3. Tujuan Audit	11
2.1.4. Tanggung Jawab Auditor	13
2.1.5. Tahapan Audit	14
2.2. <i>Risk Assessment</i>	16
2.3. <i>Inherent Risk</i>	16
2.4. <i>Control Risk</i>	20
2.4.1. Pengendalian Internal	21
2.4.2. Komponen Pengendalian Internal	22
BAB 3.METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25

3.2. Metode Penelitian.....	25
3.1.1. Tipe Data Penelitian	25
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	26
3.1.4. Kerangka Penelitian	27
3.2. Objek Penelitian	28
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan	28
3.2.2. Struktur Organisasi	29
3.2.3. <i>Job Description</i>	29
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Penilaian <i>Inherent Risk</i>	31
4.2. Hasil Penilaian <i>Inherent Risk</i>	34
4.3. Penilaian <i>Control Risk</i>	36
4.4. Hasil Penilaian <i>Control Risk</i>	57
BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekap Hasil Penilaian Inherent Risk.....	34
Tabel 4.2. Hasil Wawancara Integritas dan Nilai Etis	37
Tabel 4.3. Hasil Wawancara Komitmen atas Kompetensi.....	39
Tabel 4.4. Hasil Wawancara Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit.....	41
Tabel 4.5. Hasil Wawancara Filosofi dan Gaya Kepemimpinan Manajemen	42
Tabel 4.6. Hasil Wawancara Struktur Organisasi	43
Tabel 4.7. Hasil Wawancara Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia	44
Tabel 4.8. Hasil Wawancara Penilaian Risiko	46
Tabel 4.9. Hasil Wawancara Pemisahan Fungsi yang Memadai	48
Tabel 4.10. Hasil Wawancara Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktivitas .	50
Tabel 4.11. Hasil Wawancara Dokumen dan Catatan yang Memadai.....	51
Tabel 4.12. Hasil Wawancara Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan	52
Tabel 4.13. Hasil Wawancara Pemeriksaan Independen atas Kinerja	53
Tabel 4.14. Hasil Wawancara Informasi dan Komunikasi	54
Tabel 4.15. Hasil Wawancara Monitoring	55
Tabel 4.16. Rekap Hasil Wawancara Komponen Pengendalian Internal	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 3.2. Struktur Organisasi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar pertanyaan wawancara

Lampiran 2 Jaminan Pelaksanaan Garansi Bank

Lampiran 3 Izin PPIU

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Standar Audit mengharuskan *auditor* untuk menilai risiko terjadinya salah saji yang material pada keseluruhan level laporan keuangan. Oleh karena itu dalam melakukan proses audit, auditor perlu memahami dan mengetahui dengan baik industri dan proses bisnis dari perusahaan serta risiko yang mungkin ada akibat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan. Selain itu auditor juga harus memahami pengendalian internal yang ada pada perusahaan dan menentukan apakah pengendalian tersebut telah diimplementasikan pada perusahaan. Informasi yang didapat dari proses pemahaman tersebut akan membantu auditor dalam menentukan proses audit yang tepat agar dapat menangani risiko yang ada pada perusahaan.

Akan tetapi proses audit tidak terlepas dari risiko audit. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, 312.1) risiko audit memiliki definisi sebagai berikut:

“Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko audit adalah saat di mana auditor mengeluarkan opini bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji tetapi sebenarnya terdapat salah saji yang material. Auditor memerlukan *professional judgment* dalam melakukan penilaian risiko audit. *Professional judgment* termasuk pengetahuan, pengalaman dan hasil pelatihan yang relevan ketika membuat keputusan mengenai pilihan yang tepat dalam keadaan yang dihadapi dalam proses audit.

Industri pariwisata khususnya bisnis *tour and travel* juga tidak terlepas dari risiko ini. Salah satu pelaku bisnisnya adalah PT Saabiq International Tour & Travel yang telah berdiri sejak tahun 2007. Produk utama dari perusahaan ini

adalah produk haji dan umroh. PT Saabiq International Tour & Travel masih termasuk bisnis yang sedang berkembang. Kompetisi yang ada pada bisnis ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Regulasi yang ketat dan berita-berita yang ada pada media juga dapat berdampak besar pada perusahaan. Salah satu kasus merupakan *first travel*, di mana perkiraan kerugian yang harus ditanggung korban adalah sekitar Rp 848.700 miliar. Saat dilakukan pemeriksaan, pemilik *first travel* mengaku bahwa tidak mengetahui di mana uang yang telah dibayarkan calon jemaah haji kepada perusahaan. Pada rekening perusahaan hanya ditemukan dana sekitar Rp 1.500.000 yang tidak sesuai dengan jumlah yang telah di bayarkan oleh calon jemaah haji. Kasus ini menunjukkan adanya perilaku kecurangan yang dilakukan oleh pemilik maupun manajemen *first travel*. Penilaian *inherent risk* dan *control risk* dapat membantu untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan seperti pada *first travel*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2015 persyaratan untuk penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah oleh biro perjalanan wisata wajib mendapat izin operasional sebagai PPIU. Sementara dalam kasus *first travel* izin operasional sebagai PPIU masih diselidiki di Kementerian Agama. *Exposure* media pada kasus ini dapat menyebabkan calon jemaah haji ragu untuk menggunakan jasa dari PT Saabiq International Tour & Travel. Keraguan tersebut dapat menyebabkan kerugian yang akan diderita oleh perusahaan apabila tidak diidentifikasi dan ditangani.

Selain berasal dari faktor eksternal seperti contoh diatas terdapat juga faktor internal yang dapat menimbulkan risiko pada perusahaan. Banyaknya faktor tersebut menyebabkan proses bisnis perusahaan semakin kompleks. Oleh karena itu diperlukan penilaian *inherent risk* dan *control risk*. Selain untuk membantu auditor untuk menentukan lingkup prosedur audit serta jumlah dan tipe dari *audit evidence*, mengidentifikasi risiko-risiko di atas sebagai tahap awal audit dapat meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam kondisi kompetisi yang sengit dan kedepannya *high regulated*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penilaian pada *inherent risk* dan *control risk* yang terdapat pada PT Saabiq International Tour & Travel.

Rumusan masalah penelitian :

1. Seberapa besar *inherent risk* yang ada pada PT Saabiq International Tour & Travel?
2. Seberapa besar *control risks* yang ada pada PT Saabiq International Tour & Travel?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan hasil dari penilaian *inherent risk* yang terdapat di PT Saabiq International Tour & Travel.
2. Mendapatkan hasil dari penilaian *control risk* yang terdapat di PT Saabiq International Tour & Travel.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantara lain sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui *inherent risk* dan *control risk* yang ada pada PT Saabiq International Tour & Travel. Perusahaan juga dapat lebih mengembangkan bisnisnya dengan memperbaiki pengendalian internal yang ada pada PT Saabiq International Tour & Travel. Perusahaan dapat lebih mengerti bagaimana menghindari risiko yang dapat terjadi pada bisnis yang dijalankan. Selain itu, diharapkan dengan saran dari penulis pelaku bisnis dapat meningkatkan kinerja PT Saabiq International Tour & Travel dengan mengurangi risiko yang terjadi. Dengan mengurangi risiko diharapkan dapat

meningkatkan daya saing dengan bisnis *tour and travel* lain sehingga dapat berkembang menjadi lebih besar.

2. Untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Pembaca juga dapat lebih memahami konsep dan isi dari penilaian *inherent risk* dan *control risk* dan bagaimana penerapannya untuk menemukan risiko yang ada pada PT Saabiq International Tour & Travel. Agar dikemudian hari dapat diterapkan dan membantu untuk kehidupan sehari-hari pembaca. Diharapkan juga penelitian ini bisa berguna sebagai studi lanjutan untuk dipakai dalam penelitian selanjutnya oleh pembaca dalam hal penerapan penilaian *inherent risk* dan *control risk*. Selain itu diharapkan penelitian dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan atau penelitian lebih lanjut oleh pembaca.

1.5. Kerangka Pemikiran

Audit merupakan akumulasi dan evaluasi dari bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kecocokan antara informasi yang ada dengan kriteria. Audit dilakukan oleh individu yang independen dan kompeten (Arens, dkk, 2014:24). Audit laporan keuangan memiliki 4 tahapan yaitu *plan and design an audit approach based on risk assessment procedures, perform tests of controls and substantive test of transactions, perform analytical procedures and test of details balances*, dan *complete the audit and issue an audit report* (Arens, dkk, 2014:183). Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tahap pertama dari proses audit merupakan penilaian risiko dari perusahaan. Identifikasi dan penilaian risiko perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses audit dan tidak dapat dipisahkan dari proses memahami perusahaan. Tanpa pemahaman yang dalam tentang perusahaan auditor bisa saja mengabaikan risiko tertentu. Standar audit mengharuskan auditor untuk menilai risiko dari salah satu yang material pada keseluruhan laporan keuangan termasuk pada transaksi, *account balances* dan *disclosure* (Arens, dkk, 2014:276).

Standar audit mengharuskan *auditor* untuk menilai risiko audit dan materialitas dapat mempengaruhi penerapan dari standar audit. Oleh karena itu risiko audit dan materialitas harus dipertimbangkan dalam menentukan sifat dan ruang lingkup dari prosedur audit. Dalam penjelasan tentang tanggung jawab dan fungsi auditor independen pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011,312.1) yang berbunyi:

“Karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.”

Hal ini menunjukkan bahwa risiko audit diakui keberadaannya. Terdapat dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor dalam laporan keuangan. Pertama adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kedua adalah salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset.

Auditor perlu mempertimbangkan risiko audit baik pada golongan transaksi secara individual maupun pada tingkat saldo. Pada golongan transaksi risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) yang menyatakan bahwa saldo akun memiliki salah saji yang dapat menjadi material untuk laporan keuangan. Terdapat juga risiko deteksi (*detection risk*) dimana auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material. Risiko bawaan dan risiko pengendalian tetap ada terlepas dari dilakukan atau tidaknya audit atas laporan keuangan, sementara risiko deteksi berhubungan dengan prosedur audit dan dapat diubah oleh keputusan audit. Antara risiko bawaan dan risiko pengendalian dengan risiko deteksi memiliki hubungan terbalik.

Auditor mempertimbangkan risiko ini dengan menggunakan *audit risk model*. *Audit risk model* membantu untuk menetapkan jumlah dan tipe dari bukti yang harus dikumpulkan untuk tiap *audit objective*. Berikut adalah rumus dari *audit risk model*:

$$PDR = \frac{AAR}{IR \times CR}$$

PDR = *planned detection risk*

AAR = *acceptable audit risk*

IR = *inherent risk*

CR = *control risk*

Planned detection risk merupakan risiko bahwa bukti audit tidak dapat mendeteksi salah saji yang material. *Inherent risk* merupakan risiko salah saji pada suatu saldo atau akun atau golongan transaksi dengan asumsi tidak terdapat pengendalian. Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko bawaan yaitu perhitungan yang rumit, uang tunai akan lebih mudah dicuri, dan banyaknya penggunaan estimasi akuntansi. Terdapat juga faktor eksternal yang dapat meningkatkan risiko bawaan yaitu perkembangan teknologi yang dapat membuat produk menjadi usang. Sementara *control risk* merupakan risiko salah saji material yang tidak dapat dideteksi dan dicegah oleh *internal control* entitas. Untuk *acceptable audit risk* adalah seberapa besar auditor bersedia untuk menerima bahwa ada salah saji yang material pada laporan keuangan setelah opini auditor di keluarkan.

Menurut Arens, dkk, (2014:284) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko bawaan yaitu:

1. *Nature of the client's business*
2. *Result of previous audits*
3. *Initial versus repeat engagement*
4. *Related parties*
5. *Complex or non routine transactions*
6. *Judgment required to correctly record account balances and transactions*
7. *Makeup of the population*
8. *Factors related to fraudulent financial report*

9. *Factors related to misappropriation of assets*

Sistem pengendalian yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai dan juga prosedur yang tidak jelas juga bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Perusahaan dapat menekan faktor ini dengan cara meningkatkan pengendalian internal. Faktor yang terakhir merupakan rasionalisasi (*rationalitation*), faktor ini merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan. Pelaku *audit* akan mencari alasan untuk membenarkan tindakannya. Untuk melakukan pencegahan terhadap audit pada perusahaan terdapat 2 langkah fundamental yaitu penciptaan dan pemeliharaan kejujuran dan integritas yang langkah yang kedua merupakan pengkajian kemungkinan adanya risiko *audit* dan mencoba untuk meminimalkan risiko dan menghilangkan kesempatan adanya *audit*. Dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan pengendalian internal yang kuat dan melakukan *audit risk assessment* agar dapat mengantisipasi risiko *audit*.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization Of Treadway Commission* (COSO) pada buku Arens, dkk, (2014:308) pengendalian internal adalah “*a process, effected by an entity’s board of director, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :*

1. *Reliability of financial reporting*
2. *Compliance with applicable laws and regulations*
3. *Effectiveness and efficiency of operations”*

Komponen pengendalian internal COSO (Arens, dkk, 2014:308) memiliki 5 komponen yaitu:

1. *Control environment*
2. *Risk assessment*
3. *Information and communication*
4. *Control activities*
5. *Monitoring*

Dalam *audit risk model* *inherent risk*, *control risk* dan *acceptable audit risk* perlu diketahui. *Acceptable audit risk* akan ditentukan oleh masing-masing auditor. Sementara untuk *inherent risk* dan *control risk* perlu dicari dan dinilai. Ketiga komponen tersebut akan digunakan untuk mencari *planned detection risk*. *Planned detection risk* sendiri digunakan auditor untuk menentukan berapa banyak jumlah dan jenis bukti yang harus dikumpulkan.